

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangatlah penting perannya dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cerminan kemajuan masyarakatnya. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan. (Nur Muslimin, 2016: 44)

Pendidikan juga merupakan proses sosial seseorang ketika dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) sehingga memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum. (Hamdani, 2011: 17)

Pendidikan Sekolah akan berjalan dengan baik dengan dilandaskan pada standar pendidikan nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu standar tersebut yaitu standar isi pendidikan/kurikulum. Kurikulum merupakan komponen terpenting yang harus diperhatikan karena menjadi acuan yang harus dijadikan pegangan, baik oleh pengelola maupun oleh penyelenggara pendidikan serta merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Disamping sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum nasional yang diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 ayat I yang berbunyi:

"Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan". (E. Mulyasa, 2009: 40)

Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya. (E. Mulyasa, 2009: 40)

Salah satu program pendidikan Sekolah formal di Indonesia adalah Sekolah formal Islam Terpadu yang berlatar belakang Sekolah Islam. Sekolah Islam Terpadu ini didalamnya terdapat kurikulum yang diterapkan berdasarkan dengan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menerima seluruh mata pelajaran dari kurikulum nasional yaitu kurikulum yang

disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta menerapkan kurikulum Sekolah atau kurikulum muatan lokal berdasarkan pendidikan Islam. (Suyatno, 2013: 362)

Inti dari Sekolah Islam terpadu ini adalah Mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Konsep pemahaman keilmuan dalam kurikulum Sekolah Islam Terpadu menunjukkan bahwa sekolah akan menjadikan anak didiknya memiliki penguasaan keilmuan yang integratif yakni bersatunya penguasaan ilmu-ilmu yang bersumber dari ayat-ayat tanzilyah yang menghasilkan sains ketuhanan, ayat-ayat dalam diri manusia yang menghasilkan sains humaniora dan ayat-ayat kauniyah yang menghasilkan sains kealaman. (Suyatno, 2013: 363)

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum dilembaga pendidikan yang bersangkutan. Menurut Rusman dalam bukunya manajemen kurikulum menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Rusman, 2009: 3)

Dalam prosesnya, manajemen kurikulum dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar manajemen kurikulum tersebut terselenggarakan dengan efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diambil dari teori George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Badrudin, 2013: 3)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 November 2017 di SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang didapat bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Mafaza Indonesia (YMI) dengan visi sekolah: “Menjadi Lembaga pendidikan Islam pilihan untuk membentuk Generasi berkepribadian islami yang cinta ilmu dan mengamalkannya”.

Berdasarkan dari visi sekolah di SMPIT Imam Bukhari tersebut, kurikulum pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan selain kurikulum nasional/ dari pemerintah adalah kurikulum muatan lokal yang dibuat atas kebijakan sekolah yaitu berdasarkan pendidikan dan budaya Islam seperti pendidikan ilmu tauhid/aqidah ahlu sunnah, ilmu akhlak, fiqh sunnah, shiroh nabawiyah, bahasa arab, tahsin dan tahfidz, *Ulumul* Al-Quran serta seni dan budaya Islam. Dalam hal ini tentunya peserta didik akan mempelajari semua mata pelajaran tersebut sehingga manajemen kurikulum harus disiapkan secara tepat dan agar dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam menempuh pembelajaran dikelas serta tenaga pendidik harus disiapkan secara matang guna untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam yang sudah dicanangkan dalam kurikulum yang ada.

Dalam penerapan manajemen kurikulum muatan lokal berdasarkan pendidikan Islam di SMPIT Imam Bukhari, sekolah melakukan tindakan manajemen dengan tahapan berdasarkan pada teori manajemen yaitu melalui tahap perencanaan kurikulum muatan lokal pendidikan Islam yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran

baru dimulai, pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam yang telah direncanakan dengan melalui kegiatan pembagian guru mata pelajaran, jadwal pembelajaran, struktur kurikulum, dan membuat kalender pendidikan, pelaksanaan penggerakan kurikulum pendidikan Islam yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas dan pengawasan serta evaluasi akhir dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal pendidikan Islam.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan, terdapat identifikasi masalah berupa bagaimana sekolah menerapkan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat selama proses manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam dan bagaimana hasil dari manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam yang diterapkan. Dengan demikian, pentinglah kiranya untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut dengan judul “**Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
2. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
3. Bagaimana Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?

4. Bagaimana Penggerakan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
5. Bagaimana Pengawasan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
6. Bagaimana Faktor Penunjang Dan Penghambat Keberhasilan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
7. Bagaimana Hasil Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiyah SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.
3. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.
4. Untuk Mengetahui Penggerakan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.
5. Untuk Mengetahui Pengawasan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.
6. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang Dan Penghambat Keberhasilan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.

7. Untuk Mengetahui Hasil Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Islam SMPIT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

1. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu.
2. Dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang manajemen kurikulum muatan lokal Pendidikan Islam di SMPIT Imam Bukhari serta sebagai referensi bagi pengembangan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam dilokasi penelitian pada khususnya dan lembaga sekolah lain pada umumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. (Sugiyono, 2009: 15)

Lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan sekolah adalah lembaga/tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang

dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. (E. Mulyasa, 2009: 41)

Disamping sekolah melaksanakan kegiatan kurikulum nasional yang diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 ayat I yang berbunyi: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan". (E. Mulyasa, 2009: 40)

Kurikulum sekolah yang dibuat pemerintah pusat merupakan standar yang berlaku secara nasional. Dalam implementasinya daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus (memperdalam, memperkaya, memodifikasi), namun tetap berada pada koridor isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Daerah dan sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan silabus mata pelajaran keterampilan pilihan, yang merupakan unggulan daerah tersebut atau biasa disebut dengan muatan lokal. (E. Mulyasa, 2013 : 20)

Salah satu program pendidikan Sekolah formal di Indonesia adalah Sekolah formal Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu didalamnya terdapat kurikulum yang

diterapkan berdasarkan dengan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu menerima seluruh mata pelajaran dari kurikulum nasional yaitu kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta menerapkan kurikulum Sekolah atau kurikulum muatan lokal berdasarkan pendidikan Islam. (Suyatno, 2013: 362)

Salah satu kurikulum muatan lokal yang diterapkan dalam sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum muatan lokal pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang bercirikan mata pelajaran agama dan akhlak yang diambil dari Al-Quran dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh Islam terdahulu serta kurikulum yang memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. (Ahmad Tafsir, 2011 : 65)

Dalam proses pendidikan dan pengimplementasian kurikulum sekolah perlu dilaksanakannya sebuah manajemen kurikulum agar perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. (Rusman, 2009: 5)

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen Kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. (Rusman, 2009: 3)

Proses manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam disini adalah dengan menerapkannya fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry. George R. Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (George R. Terry, 2008: 15)

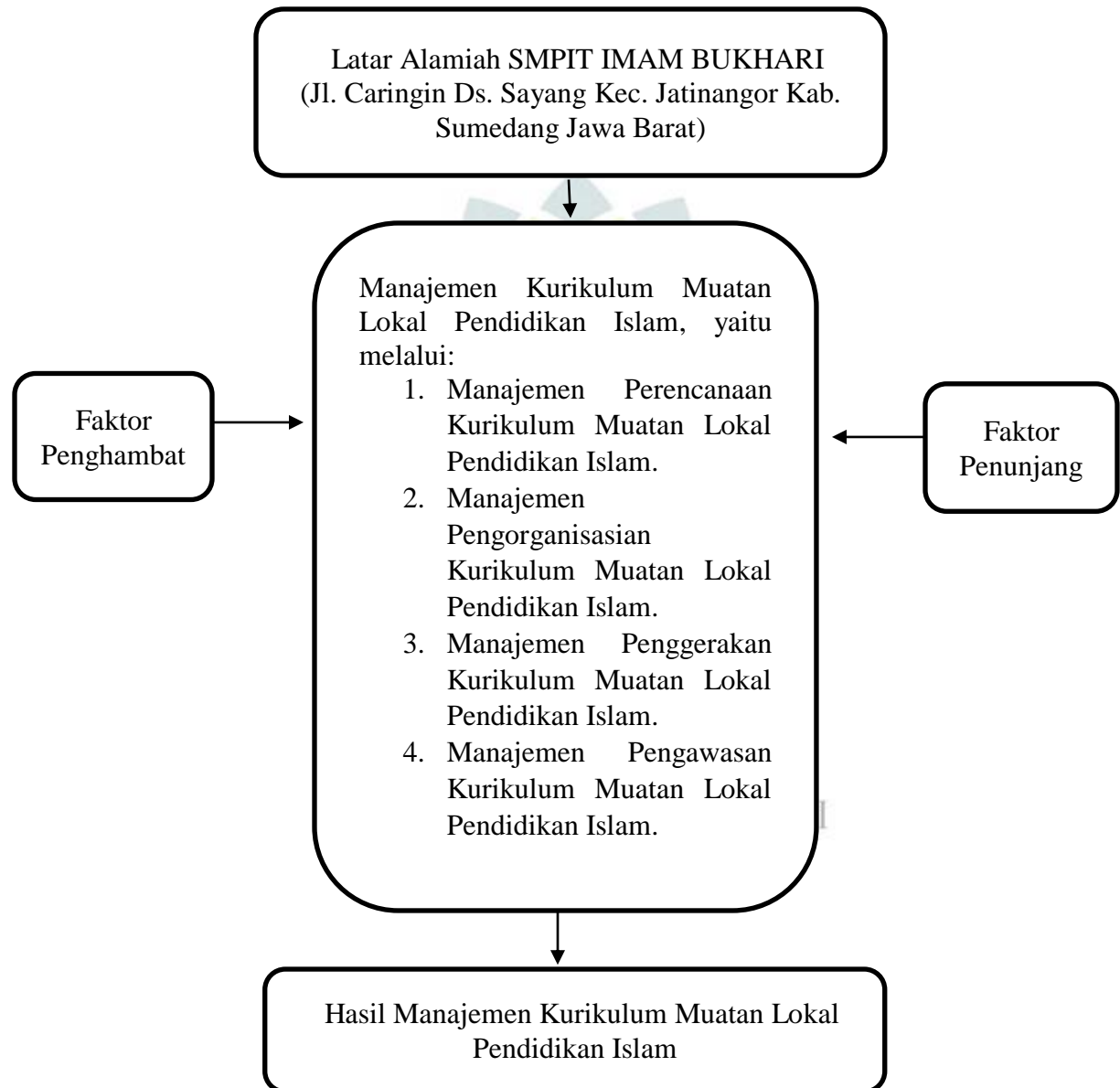
Penjelasan dalam kerangka pemikiran penelitian dapat dirinci dan digambarkan melalui skema sebagai berikut:



SKEMA

MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN ISLAM

SMPIT IMAM BUKHARI JATINANGOR SUMEDANG



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperdalam kajian mengenai manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam, telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dan hasil penelitian terkait penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Buku Dr. Rusman, M.Pd, (2012), "*Manajemen Kurikulum*", Rajawali Pers, Jakarta. Buku ini berisikan tentang konsep dasar manajemen kurikulum sekolah, tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum, fungsi-fungsi manajemen kurikulum, sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah, mengembangkan kurikulum muatan lokal dan manajemen mutu pendidikan.
2. Buku DR. Ahmad Tafsir, (2011), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung. Buku ini berisi tentang konsep pendidikan Islam meliputi tujuan umum pendidikan Islam, Kurikulum pendidikan Islam, guru dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dan penjelasan bentuk baru sistem pendidikan Islam di Indonesia (sistem alternatif).
3. Buku Agus Zaenul Fitri, (2013), *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif – Filosofis ke Praktis*, Alfabeta, Bandung. Buku ini berisi tentang konsep dasar manajemen kurikulum pendidikan Islam, desain dan model kurikulum pendidikan Islam, inovasi kurikulum pendidikan Islam serta membahas pula tentang kurikulum dan teori belajar ditinjau dari perspektif Islam.

4. Skripsi tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah penelitian di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Kabupaten Bogor, Leli Awaliah, 2017, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, skripsi penelitian ini membahas tentang kurikulum muatan lokal Madrasah Aliyah didalamnya dikaji tentang manajemen kurikulum muatan lokal melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi kurikulum muatan lokal madrasah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum muatan lokal khusus di pendidikan Islam saja. Penelitian dilakukan di SMPIT Imam Bukhari yang meliputi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain berkaitan dengan itu semua dibahas pula mengenai faktor penunjang dan penghambat serta hasil akhir dari pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam.

5. Skripsi tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts Nu 32 Nasy'atul Hidayah Brangsong Kendal, M. Faqihuddin, 2015, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, kajiannya dilatarbelakangi oleh sejak pemberlakuan SKB tiga menteri sehingga porsi

pendidikan agama semakin berkurang, sehingga muncul pengembangan dan inovasi untuk menambah pengetahuan agama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam di SMPIT Imam Bukhari yang meliputi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Selain berkaitan dengan itu semua dibahas pula mengenai faktor penunjang dan penghambat serta hasil akhir dari pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal pendidikan Islam.

